

Relavansi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Moral Generasi Digital

St. Hajrawati¹, A. Widyah Asih M², Ismail Usman³, Suhartina⁴, Muhammad Tang⁵,
Juhasdi Susono⁶

^{1,2,3,4,5,6}STAI Al-Furqan Makassar

E-mail: sitihajrawati16@gmail.com¹, andiwidyamuhammad12@gmail.com²,
ismailusman030519844@gmail.com³, suhartinasuhartina163@gmail.com⁴,
muhammادتang.mt78@gmail.com⁵, juhasdimm@gmail.com⁶

Article Info

Article history:

Received January 08, 2026

Revised January 10, 2026

Accepted January 14, 2026

Keywords:

Relevance, Islamic Religious
Education, Digital Generation

ABSTRACT

Islamic education plays an important role in addressing various moral issues in the modern era by instilling Islamic values and fostering noble morals and character in students. Normatively, Islamic education is ideal because it emphasizes a balance between worldly and spiritual aspects derived from the Qur'an, Hadith, and ijtihad. This study uses a literature review method. Literature research aims to understand and analyze concepts and theories relevant to the discussion of the relevance of Islamic religious education in facing the moral challenges of the digital generation. The results of this study in facing these challenges By implementing various innovative solutions, Islamic religious education not only adapts to digital developments but also optimizes the use of technology to improve its effectiveness and relevance. The comprehensive and flexible integration of technology in Islamic religious education plays an important role in preparing a Muslim generation that is not only digitally literate but also has a strong understanding and practice of Islamic values in the modern era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 08, 2026

Revised January 10, 2026

Accepted January 14, 2026

Kata Kunci:

Relavansi, Pendidikan
Keagamaan Islam, Generasi
Digital

ABSTRAK

Pendidikan agama islam berperan penting dalam menjawab berbagai persoalan moral di era modern dengan menanamkan nilai-nilai keislaman serta membina moral dan akhlak mulia pada peserta didik. Pendidikan Islam secara normatif merupakan pendidikan ideal karena menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep serta teori yang relevan dengan pembahasan mengenai relevansi pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan moral generasi digital. Hasil penelitian ini dengan menghadapi tantangan tersebut Dengan mengimplementasikan berbagai solusi inovatif, pendidikan agama islam tidak sekadar menyesuaikan diri dengan perkembangan digital, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan relevansinya. Integrasi teknologi yang

dilakukan secara menyeluruh dan fleksibel dalam pendidikan agama islam berperan penting dalam menyiapkan generasi Muslim yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman yang kuat di era modern.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

St. Hajrawati

STAI Al-Furqan Makassar

E-mail: sitihajrawati16@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam memiliki peran strategis dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era modern. Pendidikan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus membentuk karakter dan akhlak yang mulia. pada peserta didik. Pendidikan agama islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Amirruddin Noor et.,al 2019). Melalui Pendidikan agama islam, diharapkan generasi muda memiliki landasan moral yang kokoh sehingga mampu menyaring pengaruh negatif sekaligus memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Pendidikan islam secara normatif merupakan pendidikan ideal karena menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad. Dalam perkembangannya, pendidikan Islam semakin membutuhkan pemanfaatan perangkat digital guna mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Kehadiran era digital yang tak terelakkan mendorong pendidikan Islam untuk melakukan penyesuaian agar tetap sejalan dan tidak tertinggal dibandingkan sistem pendidikan lainnya. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia, pendidikan (Nuryadin et.al 2017). Islam diharapkan mampu memanfaatkan berbagai peluang di era digital untuk meneguhkan perannya sebagai sistem pendidikan yang unggul dan bermutu, baik dalam konteks keindonesiaan maupun dalam peradaban global.

Era digital mencakup hampir seluruh negara di dunia dan menghubungkan masyarakat tanpa batas geografis. Setiap individu dapat dengan cepat mengakses berbagai informasi yang tersedia secara terbuka. Kondisi ini terjadi sebagai dampak dari munculnya era digital yang mengambil alih peran utama dari sistem konvensional seiring pesatnya globalisasi. Dalam era ini, manusia semakin bergantung pada perangkat digital dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan teknologi komunikasi dan transformasi digital memungkinkan interaksi lintas wilayah dunia berlangsung dengan mudah dan cepat.

Namun demikian, pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan besar dalam menyajikan pembelajaran yang tetap relevan dan efektif di tengah dinamika perkembangan zaman. Hal ini diperparah dengan meluasnya konten digital yang tidak selalu bersifat edukatif, seperti kekerasan, pornografi, serta budaya konsumtif, menuntut pendidikan agama Islam

untuk mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang kokoh dan mendalam. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta wawasan keislaman yang mendalam.

Pembahasan kemungkinan menitikberatkan pada relevansi pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan moral generasi digital. Pendidikan agama islam perlu dioptimalkan untuk membentuk generasi yang bermoral Dengan wawasan keislaman yang kuat di era digital, pendidikan agama islam melalui pendekatan inovatif diharapkan dapat mengarahkan generasi digital menjadi individu yang tangguh, berintegritas secara moral, serta cakap memanfaatkan kemajuan teknologi secara arif dan selaras dengan nilai-nilai ajaran islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep serta teori yang relevan dengan pembahasan mengenai relevansi pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan moral generasi digital. Data penelitian bersumber dari literatur yang telah diterbitkan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada penelusuran dan analisis kritis terhadap sumber-sumber tertulis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang relevansi pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan moral generasi digital.

Paparan Data

Hasil penelitian ini dengan menghadapi tantangan tersebut penerapan solusi yang inovatif menjadikan pendidikan agama islam tidak sekadar menyesuaikan diri dengan perkembangan era digital, tetapi juga mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan relevansinya. Pendekatan yang holistik serta adaptif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan agama islam akan berperan penting dalam menyiapkan generasi muslim yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman yang kuat di era modern.

Relavansi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral

Moral merupakan karakter yang tertanam dalam diri individu secara spontan mendorong munculnya suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan yang panjang. Apabila sifat tersebut melahirkan Perilaku yang selaras dengan nalar yang sehat dan ketentuan syariat Islam disebut sebagai akhlak atau moral yang mulia. (Samsul Munir Amin at.al. 2017). Sebaliknya, jika melahirkan perilaku yang bertentangan dengan akal dan syariat, maka tergolong sebagai moral yang tercela.

Akhlaq atau moral dalam islam memiliki peranan berperan penting dalam pembentukan karakter pribadi dan sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, serta kasih sayang menjadi landasan dalam berinteraksi dengan sesama dan menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam (Ibrahim Bafadhol at.al 2017). Pengamalan akhlak yang baik tidak hanya membentuk pribadi yang berkualitas, tetapi juga

berdampak positif bagi kehidupan sosial, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Di tengah maraknya paparan konten negatif serta risiko kecanduan teknologi, Pendidikan agama islam berperan dalam memperkuat resiliensi spiritual peserta didik melalui penanaman keimanan, pembiasaan ibadah secara berkelanjutan, dan pengembangan kecerdasan spiritual. Pendidikan agama islam juga menanamkan integrasi nilai-nilai islam dalam penggunaan teknologi, sehingga peserta didik terdorong menjadi kreator konten yang positif serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah dan pengembangan ilmu pengetahuan (Samsul Rani et.al 2023). Selain itu, pembentukan komunitas belajar digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi peran strategis pendidikan agama islam dalam mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual peserta didik dalam bingkai ajaran Islam.

Pendidikan agama islam di era digital, peran ini menjadi sangat penting dalam membentuk pemahaman Islam yang moderat dan inklusif melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan interaktif dan berbasis teknologi, pendidikan agama islam mampu menyajikan pemahaman keislaman yang menyeluruh dan mendalam mencakup dimensi keagamaan, kemasyarakatan, kebudayaan, dan sains (Muhammad Basrul Muvid et. al 2023). Hal ini bertujuan membina generasi muslim yang berwawasan global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keislaman. Di samping itu, Pendidikan agama islam turut berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berdialog lintas agama dan budaya di ruang digital, sehingga mendorong tumbuhnya sikap saling memahami.

Sikap saling menghormati dan menjunjung toleransi dalam kehidupan yang majemuk memiliki peran krusial, terutama dalam menangkal penyebaran paham ekstremisme dan radikalisme yang kerap memanfaatkan media digital (Miftahul Ulum et.al 2023). Di tengah perkembangan teknologi yang berpotensi menimbulkan krisis spiritual, Pendidikan agama islam berfungsi memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia (Nini AdeliaT anamal et.al 2022). serta mengarahkan pemanfaatan teknologi guna memperbaiki mutu ibadah dan memperdalam kehidupan spiritual, misalnya melalui Al-Qur'an digital serta dakwah secara daring.

Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital

Dalam menghadapi revolusi digital, pendidikan agama islam Perlu diterapkan strategi yang dapat mempertahankan substansi ajaran islam sembari mengoptimalkan pemanfaatan teknologi modern. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan aplikasi seluler, platform e-learning, serta media sosial sebagai media penyampaian materi Pendidikan agama islam yang bersifat interaktif. Sebagai contoh, pengembangan aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan fitur tafsir dan ruang diskusi mampu meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran pemahaman peserta didik terhadap ajaran Al-Qur'an.

Pendidikan agama islam Perlu merancang kurikulum yang adaptif dan peka terhadap berbagai isu kontemporer di era digital. (Ashaluddin et.al 2023). Kurikulum tersebut membahas etika bermedia digital dari sudut pandang Islam serta penguatan literasi media, serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi daring, termasuk cara menyikapi hoaks dan disinformasi berdasarkan nilai-nilai Islam (Zumhur Alamin et.al 2023). Implementasi

Pendidikan Agama Islam berbasis digital menjadi strategi yang semakin relevan (David M Levy et,al 2026). misalnya melalui pembelajaran materi dasar secara daring. Pemanfaatan big data dan kecerdasan buatan dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu mengkaji kebiasaan belajar peserta didik, menemukan aspek-aspek yang masih perlu pengembangan, serta menyusun rekomendasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Dampak Pendidikan Agama Islam dalam Membina Generasi Digital

Pendidikan agama islam memberikan pengaruh positif yang kuat bagi generasi digital dalam pembentukan karakter, nilai, dan perilaku seiring dengan cepatnya kemajuan teknologi (Siti Khopipatu et al., 2024). Pengaruh ini tercermin dalam penguatan identitas keislaman serta peningkatan kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi berbagai tantangan di era digital.

Salah satu pengaruh utama pendidikan agama islam adalah memperkuat dasar keimanan dan spiritualitas generasi digital. Di tengah derasnya arus informasi dan beragam ideologi yang beredar di ruang digital, pendidikan Agama Islam berperan memberikan pijakan yang kuat dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk akhlak, moral, dan etika digital (Arif Febrianto and Norma Dewi Shalikhah et.al 2021). Sehingga peserta didik menampilkan sikap yang lebih bertanggung jawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam kehidupan bermedia.

Pendidikan agama islam memberikan kontribusi terhadap pengembangan generasi digital, yakni kelompok generasi yang memiliki pemahaman agama yang mantap dan berlandaskan nilai melalui Pendidikan Agama Islam lebih dominan mampu menghadapi dinamika tekanan dan tantangan pada lingkungan digital. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan berperan sebagai kontrol kemampuan individu dalam mengelola dan menyikapi tekanan psikologis yang muncul akibat intensitas penggunaan media sosial serta ketergantungan terhadap internet. (Salisah et.al 2021). Selain itu, generasi digital yang memperoleh Pendidikan agama islam secara Kemampuan seseorang dalam mengatur diri dan merespons tekanan psikologis yang timbul akibat tingginya penggunaan media sosial serta ketergantungan pada internet.

Pendidikan agama Islam turut memberikan kontribusi positif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis di tengah derasnya arus informasi digital. Kemampuan ini menjadi sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan, seperti radikalisme daring dan penyebaran ideologi ekstrem melalui internet. Generasi muda Muslim yang memperoleh pendidikan Agama Islam secara baik cenderung memiliki rasa bangga serta kepercayaan diri dalam mengekspresikan identitas keislaman mereka di ruang digital, dengan tetap menjunjung tinggi nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Hal ini relevan dalam konteks global, mengingat representasi Islam di media digital kerap mengalami distorsi atau dipersepsikan secara negatif.

Tantangan dan Solusi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Digital

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis serta analitis dalam menghadapi derasnya arus informasi di era digital. Kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan, seperti maraknya radikalisme di ruang digital serta penyebaran paham ideologis ekstrem melalui media internet.

Generasi muda Muslim yang memperoleh Pendidikan agama islam secara cenderung menunjukkan rasa bangga dan kepercayaan diri dalam menampilkan serta mengekspresikan jati diri keislaman mereka. di ruang digital, tanpa mengabaikan sikap saling menghormati terhadap keberagaman. Hal ini menjadi Menjadi hal yang krusial dalam konteks global, terutama karena gambaran Islam di media digital kerap kali mengalami distorsi (Aziz dan Zakir et.al 2022). Tantangan lain dalam pendidikan agama islam adalah **keterbatasan dalam ketersediaan konten digital yang sejalan dan selaras dengan nilai-nilai islam** (Luluk Ifadah et.al 2019). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya pengembangan konten digital pendidikan agama islam yang inovatif dan bermutu tinggi melalui kolaborasi antara ahli pendidikan agama islam, perancang pembelajaran serta pengembang teknologi, sehingga dapat menghasilkan referensi belajar digital yang menarik dan bermuatan substansi keislaman yang kuat.

Tantangan selanjutnya terletak pada upaya menjaga kualitas interaksi antarmanusia serta kelestarian nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Agama Islam di tengah arus digitalisasi. Sejumlah aspek krusial, seperti proses pembinaan karakter dan pengembangan spiritual peserta didik, memerlukan interaksi langsung dan pengalaman praktis. Oleh karena itu, solusi yang dapat diterapkan adalah pendekatan *blended learning* yang mengombinasikan pembelajaran daring dan tatap muka. Teknologi digunakan untuk mendukung diskusi dan proyek kolaboratif secara daring, sementara pembelajaran tatap muka tetap dipertahankan untuk aspek yang membutuhkan interaksi langsung

KESIMPULAN

Pendidikan agama islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak mulia peserta didik. Pendidikan agama islam Selain berperan sebagai media pembelajaran agama, pendidikan ini juga menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Secara normatif, pendidikan islam dipandang sebagai sistem pendidikan yang ideal karena memadukan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi yang bersumber pada Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad. Seiring perkembangan era teknologi modern yang tidak dapat Yang sebaiknya dihindari dalam konteks pendidikan islam dituntut untuk berinteraksi melalui pemanfaatan perangkat digital dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan islam diharapkan mampu Mengoptimalkan kesempatan di era digital untuk memperkuat posisinya sebagai sistem pendidikan yang berkualitas dan terdepan, baik dalam kerangka nasional maupun dalam skala peradaban global.

Moral Sifat ini melekat secara alami dalam diri seseorang dan menimbulkan tindakan secara spontan tanpa melalui pertimbangan yang kompleks. Apabila tindakan tersebut sejalan dengan akal sehat dan prinsip-prinsip syariat islam, maka disebut sebagai akhlak atau moral yang terpuji. Sebaliknya, jika menimbulkan perilaku yang negatif, maka disebut sebagai perilaku tercela termasuk moral tercela.

Implementasi pendidikan agama Islam menjadi semakin relevan. Peserta didik dapat mempelajari materi dasar secara daring. Dengan Memanfaatkan analisis data skala besar serta kecerdasan buatan, pendidikan agama Islam mampu Memeriksa pola pembelajaran yang

diterapkan oleh peserta didik mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki, serta memberikan rekomendasi pembelajaran yang bersifat personal.

Tantangan dan upaya pemecahannya meliputi dimensi pedagogis, teknologi, dan sosial-budaya. Salah satu kendala utama adalah adanya kesenjangan digital antara guru dan siswa, terutama karena sebagian pendidik Pendidikan agama islam masih kurang memiliki kemampuan digital yang cukup untuk mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Noor, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam era digital*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019.
- Ana Rahayu Setia Ningrum, *Pera Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital*, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vul 5, No 2, 2024.
- Aziz dan Zakir, "Tantangan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0," *Jurnal On Education*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Hasbih inda *Revalitasi Pendidikan Keagamaan Islam Era Digital 4.0 Tawazun Jurna*, *Pendidikan Islam* Vul 12, No 2, 2019.
- Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, *Edukatid Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vul 6, No 2, 2017.
- Luluk Ifadah, Dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, *Al-Ghazali* Vul 2, No 2, 2019.
- Miftahul Ulum, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Pengaruh Radikalisme pada Remaja*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vul 1, No 1, 2023.
- Muhammad Basrul Muvid, *Transformasi Pendidikan Agama Islam Pengembangan Sikap Moderasi Beragama di Tengah Era Digital* (Global Aksara Pers, 2023)
- Nini Adelia Tanamal, *Relegius Mahasiswa Melenial Dalam Penerapan Akhlak dan Etika Di Era Digital*, *Jurnal Kebinekaan Dan Wawasan Kebangsaan* Vul 1, No 2, 2022
- Nuryadin, *Pendekatan Pembelajaran Islam pada Era Digital: Suatu Kajian Jurnal*, *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol 3, No 1 2017.
- Salisah, Dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur*, 2021
- Samsul Munir Amin, dalam bukunya **Ilmu Akhlak** (Jakarta: Amzah, 2022)
- Samsul Rani, *Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*, *Al_MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* Vul 4, No 1, 2023.
- Siti Khopipatu Salisah, Dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vul 10, No 1, 2024.
- Zumhur Alamin, *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pendukung Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Artikel ini diterbitkan dalam *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 7 No. 1, (2023)